

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, manusia diposisikan sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial. Dalam pengertian ini, manusia sebagai subjek memiliki kebebasan untuk berpikir dan membuat pilihan berdasarkan budaya dan sistem yang diadopsi oleh setiap individu. Paradigma kualitatif, keteraturan diciptakan oleh ikatan dalam sistem sosial. Karena keteraturan ini ada secara alami, tugas peneliti sosial adalah mencari dan menemukan keteraturan ini. Oleh karena itu, penelitian kualitatif pada dasarnya adalah tentang mencari teori dalam realitas sosial daripada menguji hipotesis atau teori. Jadi, secara epistemologis, paradigma kualitatif selalu mengakui fakta empiris di lapangan sebagai sumber pengetahuan (Safarudin r et al., 2023).

Dalam penelitian ini yang berjudul "Internalisasi Nilai Kedisiplinan Peserta Didik melalui Kegiatan Salat Jumat di SMP Negeri 2 Padang Panjang" fokus penelitian adalah untuk melihat internalisasi nilai kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sangat relevan dan tepat untuk penelitian ini.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat secara langsung mengamati perilaku peserta didik selama salat Jumat. Mereka mengamati kehadiran peserta didik, kepatuhan mereka terhadap peraturan, dan interaksi sosial mereka dengan pendidik.

Untuk memahami makna religius dan nilai-nilai moral yang muncul dari salat tersebut, peserta didik dan pendidik mempelajari pengalaman mereka selama salat tersebut. Mereka memahami bahwa perkembangan spiritual yang berkelanjutan mengarah pada perubahan perilaku, seperti disiplin waktu, kepatuhan terhadap peraturan, dan peningkatan moral.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menekankan proses penanaman nilai-nilai Islam melalui salat Jumat daripada mengukur tingkat kedisiplinan atau moralitas dengan angka. Pendekatan ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana salat Jumat berkontribusi pada pembentukan kedisiplinan di kalangan peserta didik SMP Negeri 2 Padang Panjang.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Padang Panjang. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan akademis dan hasil observasi awal, yakni karena sekolah ini secara teratur menjalankan berbagai kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, SMP Negeri 2 Padang Panjang dianggap sebagai lokasi yang tepat dan representatif untuk meneliti pelaksanaan kegiatan keagamaan, khususnya salat Jumat dan internalisasi nilai kedisiplinan.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari Mei hingga Juni 2026. Rentang waktu ini dipilih agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap proses pelaksanaan kegiatan keagamaan serta dinamika kedisiplinan peserta didik dalam berbagai situasi pembelajaran.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh untuk menjawab fokus dan tujuan penelitian. Sugiyono dikutip dalam (Rachman.A, 2024), sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua sumber data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai internalisasi nilai kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan salat Jumat di SMP Negeri 2 Padang Panjang.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang berkaitan dengan objek penelitian. Sugiyono dikutip dalam (Rachman.A, 2024) menjelaskan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan salat Jumat di SMP Negeri 2 Padang Panjang. Adapun informan penelitian terdiri dari Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Padang Panjang, guru Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab terhadap kegiatan salat Jumat, pendidik yang terlibat dalam pembinaan peserta didik, serta peserta didik yang mengikuti kegiatan salat Jumat. Informan tersebut dipilih karena dianggap mengetahui secara mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan salat Jumat serta proses penanaman nilai kedisiplinan yang berlangsung di sekolah. Data primer dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai proses internalisasi nilai

kedisiplinan melalui kegiatan salat Jumat, bentuk-bentuk nilai kedisiplinan yang ditanamkan kepada peserta didik, perilaku kedisiplinan peserta didik yang muncul setelah mengikuti kegiatan salat Jumat, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Data primer menjadi sumber utama dalam penelitian karena diperoleh langsung dari pihak yang mengalami dan terlibat dalam fenomena yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Sugiyono dikutip dalam (Rachman.A, 2024), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen atau sumber lain yang relevan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang mendukung pelaksanaan penelitian, seperti profil SMP Negeri 2 Padang Panjang, visi dan misi sekolah, tata tertib sekolah, program kegiatan keagamaan sekolah, jadwal pelaksanaan salat Jumat, daftar kehadiran peserta didik dalam kegiatan salat Jumat, dokumentasi kegiatan salat Jumat, foto-foto kegiatan penelitian, serta arsip dan laporan sekolah yang berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari berbagai literatur ilmiah berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, dan penelitian terdahulu yang membahas tentang internalisasi nilai, kedisiplinan, pendidikan karakter, pendidikan agama Islam, serta kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Data sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan

wawancara sehingga data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan penguat data primer. Melalui data sekunder, peneliti dapat melakukan triangulasi data sehingga informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dapat dibandingkan dengan dokumen yang tersedia. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai internalisasi nilai kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan salat Jumat di SMP Negeri 2 Padang Panjang dapat disajikan secara lebih komprehensif dan terpercaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data. Selama proses pengumpulan data, peneliti harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak dipengaruhi oleh bias pribadi. Dalam penelitian berbasis data empiris (*grounded research*), metode-metode berikut dapat digunakan untuk mengumpulkan data (Amtai Alaslan et al., 2023) :

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan perilaku atau peristiwa di lapangan. Observasi yang dilakukan peneliti dilakukan secara langsung dengan mengamati bagaimana sebelum pelaksanaan, saat melaksanakan dan sesudah pelaksanaan salat Jumat di sekolah SMP Negeri 2 Padang Panjang.

2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan mengajukan dan menjawab pertanyaan kepada subjek. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik.
3. Suharsini Arikunto dikutip di (Saádi Ahmad, 2025) metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang saya teliti seperti bagaimana foto foto kegiatan salat jumat di sekolah SMP Negeri 02 Padang Panjang.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diartikan sebagai padanan dari konsep validitas dan reliabilitas sesuai dengan perspektif penelitian kualitatif yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan serta kriteria dan paradigma yang ada. Dalam menentukan keabsahan data, diperlukan suatu teknik evaluasi yang pelaksanaannya mengikuti beberapa kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang diterapkan dalam pengujian keabsahan data, yaitu: tingkat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Data yang digunakan dalam

penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka memenuhi syarat sebagai penelitian ilmiah.(Husnullail. M et al., 2024).

1. Triangulasi

Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi didefinisikan sebagai pengujian data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu, seperti yang dijelaskan di bawah ini (Choiri Miftachul, 2019):

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan mengevaluasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Misalnya, data ini dikumpulkan dan diuji dari bawahan, atasan, dan rekan kerja dalam kelompok kolaboratif untuk menentukan kreativitas gaya kepemimpinan seseorang. Adapun sumber yang dilakukan oleh penelitian ini adalah Kepala sekolah, pendidik khususnya guru pendidikan agama islam, Peserta didik.

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data terhadap sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara, kemudian diperiksa dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan hasil yang berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau pihak lain untuk menentukan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena perspektif yang berbeda. Peneliti

mewawancarai kepala sekolah, Pendidik yang bertanggung jawab dalam kegiatan salat jumat lalu peneliti menguji keabsahan data yang didapatkan dari wawancara tadi dengan menggunakan Teknik yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih bersifat induktif. Artinya, menganalisis data, mendeskripsikan pola hubungan, untuk mengumpulkan lebih banyak data guna menentukan apakah hipotesis tersebut valid. Dalam penelitian kualitatif, analisis data biasanya dilakukan menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam jurnal yang di buat oleh Qomaruddin, yang dikenal dengan teknik analisis data interaktif mereka. Namun, analisis data kualitatif membutuhkan tiga tahapan: Kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sa'diyah, 2024).

1. Kondensasi

Kondensasi atau reduksi data, yaitu proses mengarahkan dan memilih data mentah menjadi informasi yang lebih terarah dan bermakna. Kondensasi bertujuan menghilangkan data yang tidak relevan dan menonjolkan pola penting yang muncul dari lapangan. Proses ini bersifat selektif dan berkelanjutan selama penelitian, membantu peneliti mengorganisasi data secara sistematis dan mempermudah lanjutan. Kondensasi data juga memfasilitasi identifikasi tema dan kategori utama dalam studi kasus (Hariawan, et al, 2019; Kusmarni, 2012) dikutip di (Hariawan et al., 2025).

2. Penyajian Data

Proses penyajian data, sebuah langkah penting dalam analisis data kualitatif, bertujuan untuk mengatur data secara sistematis dan bermakna. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan data penelitian dalam format yang mudah dipahami, seperti narasi deskriptif, tabel, bagan, atau grafik yang menunjukkan hubungan antara fenomena yang sedang dipelajari. Teks naratif paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman dalam jurnal yang di buat oleh qomaruddin. Tujuan utama penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya. Peneliti dapat menemukan pola, hubungan, dan tema yang muncul dari data mentah melalui penyajian data yang baik. Hal ini membantu proses interpretasi dan temuan penelitian (Sa'diyah, 2024).

3. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Selama berada di lapangan, peneliti melakukan upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi secara konsisten. Mulai dari awal pengumpulan data, mereka mulai mencari arti objek, mencatat keteraturan pola (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal (Sofwatillah et al., 2024). Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan memverifikasi data yang telah diproses atau dikirim (Sa'diyah, 2024). Pengambilan kesimpulan ini dibuat sebelum proses pengumpulan data di lokasi berakhir dengan kata lain, peneliti harus berusaha memahami apa arti data yang mereka peroleh. Ini adalah hasil dari proses

yang telah dilakukan. Untuk menentukan langkah selanjutnya, kesimpulan ini harus didasarkan pada data penelitian, bukan keinginan peneliti itu sendiri. Kesimpulan ini juga harus diverifikasi selama penelitian, dengan memikirkan kembali selama penulisan, meninjau kembali catatan di lokasi, mengkaji ulang, dan berdiam diri (Sa'diyah, 2024).



UIN IMAM BONJOL
PADANG